

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD

Tria Amanda Nasution¹, Apiek Gandamana², Septian Prawijaya³, Waliyul Maulana⁴, Khairul Usman⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Medan ^{1,2,3,4,5}

Email: triaamanda38@gmail.com

Corresponding author:

Tria Amanda Nasution

Universitas Negeri Medan

Email : triaamanda38@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan 63 % siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang kurang menarik, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pair Check berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di Kelas V SD 028229 Binjai Barat. Penelitian ini dilakukan di SD 028229 Binjai Barat menggunakan metode penelitian Eksperimen Kuasi (Quasi Experimental Design) dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD 028229 Binjai Barat yang terdiri dari 2 kelas yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 45 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 46,95 dan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah sebesar 50,90. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 84,35 sedangkan kelas kontrol 69,09 sehingga penerapan model pembelajaran Pair Check berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil sig (2-tailed) sebesar nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Pair Check berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SD 028229 Binjai Barat.

Kata kunci: Pair Check, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract: In The problem in this research is the low learning outcomes of students in Pancasila education learning, with 63% of students not yet achieving the criteria for achieving learning objectives (KKTP). This is caused by students' lack of motivation in participating in less interesting learning, which causes students to feel bored and fed up. This research aims to determine the effect of the Pair Check learning model assisted by learning videos on the learning outcomes of Pancasila Education in Class V of SD 028229 West Binjai. This research was conducted at SD 028229 West Binjai using a Quasi Experimental Design research method with a quantitative approach. The subjects in this research were class V of SD 028229 West Binjai which consisted of 2 classes divided into an experimental class and a control class totaling 45 students. The research instrument used was a learning outcomes test in the form of a pretest and posttest. Based on the results of data analysis, the average pretest score for the experimental class was 46.95 and the average pretest score for the control class was 50.90. Meanwhile, the average posttest score for the experimental class was 84.35, while for the control class it was 69.09, so that the application of the Pair Check learning model assisted by learning videos could improve student learning outcomes. This is proven by the results of the hypothesis test using the t-test, which obtained a sig (2-tailed) result of $0.000 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Pair Check learning model assisted by learning videos on the learning outcomes of Pancasila Education in class V of SD 028229 West Binjai.

Keywords: Pair Check, Learning Outcomes, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa hidup dan berkembang

sesuai cita citanya untuk terus maju dan menjadi lebih baik. Peran pendidikan tampak jelas dalam upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan nasional. Keberlanjutan suatu negara tergantung pada kualitas pendidikannya. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan juga manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses belajar. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang tercipta akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, Sehingga hal tersebut berdampak pada tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan tercipta efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran seringkali terdapat berbagai permasalahan seperti kuantitas dan kualitas tenaga kerja, sarana, prasarana, serta model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

Menurut Ayuningtyas (2018, h. 20) pada proses pembelajaran seringkali ditemui siswa tidak memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran telah tercapai (Purwati & Nugroho, 2018, h. 14) Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran karena harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Guru juga mempunyai tugas untuk memberikan materi pendidikan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang optimal dapat dicapai dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Menurut Fakhurrazi (2018, h. 92) kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa didalam pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Ketidak sesuaian model yang digunakan pada materi yang disajikan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Simanjuntak & Sembiring (2024, h. 4266) mengatakan bahwa penggunaan model belajar yang bervariasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan efektif akan membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD 028229 Binjai Barat terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas. Hasil belajar dari pembelajaran pendidikan pancasila juga masih belum optimal, terlihat dari nilai siswa yang tidak memenuhi KKTP. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif dalam memberikan tanggapan dan beberapa siswa merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa sering kali tidak dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga ketika diadakan tes ada beberapa siswa yang mencontoh jawaban temannya. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, dan memberikan tugas kepada murid. Pembelajaran yang berpusat kepada guru membuat siswa merasa jenuh, pasif dan sulit mengemukakan pendapat.

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki keterampilan mengajar agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, membangun suasana kelas yang kondusif, serta mengelola proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini maka perlu dikembangkan model untuk mengembangkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan yang bertujuan untuk mendalami dan melatih materi yang telah dipelajari sebelumnya. Huda (2014, h. 211) Model *Pair Check* merupakan model pembelajaran berpasangan dalam kelompok menuntut kemandirian dan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Dalam menerapkan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep melalui penyelesaian soal secara berpasangan. Setiap siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan di setiap kelompok akan terbagi menjadi beberapa pasangan. Kemudian setiap pasangan akan diberikan beberapa soal untuk dikerjakan secara bergantian dengan pasangannya masing masing. Ketika soal sudah selesai dikerjakan maka pasangan akan mengecek hasil pekerjaan mereka dengan pasangan lain yang sekelompok dengan mereka. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa kerja sama antar siswa, membangun komunikasi yang baik antar siswa.

Menurut Shoimin (2017) kelebihan model pembelajaran *Pair Check* adalah melatih kesabaran siswa dalam bekerja sama, melatih siswa memberikan masukan dan menerima masukan dari partnernya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi seorang pembimbing, melatih kerjasama antar siswa, melatih cara berinteraksi dan komunikasi dengan baik.

Dalam penerapannya, diperlukan juga faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check* ini salah satunya dengan menggunakan bantuan media. Merujuk pada pendapat Nugraheni (2017) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran yaitu dengan media pembelajaran siswa dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media memang memiliki arti penting dan sangat dianjurkan guna tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi lebih maksimal. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dengan adanya media pembelajaran yang mana dapat melancarkan proses interaksi guru dan siswa. (Widihastrini, 2016, h. 8). Salah satu media yang cocok digunakan dalam model pembelajaran *Pair Check* di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media berbentuk video youtube. Dimana pada dasarnya anak SD cukup gemar dan senang jika diajak untuk menonton sebuah video. Oleh sebab itu, bantuan media video *youtube* sangat cocok jika diterapkan didalam pembelajaran. Besar harapan peneliti dengan adanya model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran ini dapat membantu para pendidik dalam menarik antusias peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran.

METODE

Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperiment*. Pada jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*, Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak bisa berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol

variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan awal sampel maka dilakukan *pretest* di kedua kelas setelah itu pada kelas eksperimen diberi perlakuan namun kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan maka selanjutnya hasil penelitian diamati dengan memberikan *posttest*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD 028229, Jl. Letnan Umar Baki, Kec. Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan mengambil sampel siswa kelas VA dan VB.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes. Hasil *pretest posttest* siswa dapat menjadi alat ukur kemampuan siswa agar dapat melihat adanya pengaruh, dimana terdapat siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini berupa tes pilihan berganda setelah dilakukan pembelajaran (*posttest*), soal pilihan berganda tersebut terdiri dari 20 soal yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitasnya, siswa diberi waktu pengerjaan selama 60 menit. Hasil data yang sudah didapat kemudian dilakukan uji normalitas dan hipotesis berbantu *software SPSS 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* (jumlah sampel lebih kecil dari 50) di atas dapat diketahui bahwa data awal atau *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,101 dan *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,256. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi data *pretest* eksperimen adalah $\text{sig } 0,101 > \alpha = 0,05$ dan *pretest* kontrol $\text{sig } 0,256 > \alpha = 0,05$ yang artinya data awal atau data *pretest* kelas eksperimen dan kelas *kontrol* berdistribusi normal.

Data akhir atau *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,202 dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,132. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi data *posttest* eksperimen adalah $\text{sig } 0,202 > \alpha = 0,05$ dan *posttest* kontrol $0,132 > \alpha = 0,05$ yang artinya data akhir atau data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	.149	1	43	.701
	Based on Median	.036	1	43	.850
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	41.337	.850
	Based on trimmed mean	.152	1	43	.698
Hasil Posttest	Based on Mean	.002	1	43	.961
	Based on Median	.000	1	43	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	42.919	1.000
	Based on trimmed mean	.002	1	43	.961

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig Based on Mean pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,701 > 0,05$ dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil yaitu $0,961 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai Siswa	Equal variances assumed	.002	.961	4.533	43	.000	8.893	1.962	4.937	12.849
	Equal variances not assumed			4.535	42.958	.000	8.893	1.961	4.938	12.848

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dengan Sig (2-tailed) sebesar nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SD 028229 Binjai Barat.

Setelah melihat data hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan tersebut dilihat dari lembar soal yang diisi oleh siswa saat *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (sesudah diberi perlakuan) pada kelas V pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Dari hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sampel t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan penggunaan aplikasi *SPSS Statistics 20* mendapatkan hasil 0,000 dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Berarti hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut dapat membantu adanya perubahan dalam proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Perbedaan nilai akhir antara *pretest* dan nilai *posttest* tampak bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada *pretest*. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran ini memperlihatkan adanya antusias yang cukup tinggi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dengan model *Pair Check* ini berjalan sesuai dengan prinsipnya yaitu

belajar dalam kelompok yang menciptakan kemauan untuk bekerja sama. Menurut Shoimin (2017) langkah langkah model pair check adalah sebagai berikut: 1) Siswa membentuk kelompok yang tiap kelompoknya terdiri atas 4 orang. 2) Kelompok-kelompok tersebut terbagi lagi menjadi pasangan-pasangan. Jadi tiap pasangan akan ada partner A dan partner B. 3) Pemberian LKS yang mana jumlah soalnya genap dan diberikan pada setiap pasangan. 4) Tugas partner A mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati partner A selama mengerjakan nomor 1 dan membantunya apabila diperlukan. 5) Bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati partner B selama mengerjakan nomor 2 dan membantunya apabila diperlukan. 6) Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka. 7) Setiap kelompok yang menemukan kesepakatan dalam kelompoknya dapat merayakan keberhasilan mereka, dan guru memberikan penghargaan. Apabila kedua pasangan dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan guru dapat melakukan bimbingan dalam kelompok tersebut. 8) Langkah ke 4,5,6 diulang pada tiap kelompok untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS dapat terselesaikan dengan baik.

Dari langkah-langkah yang dipaparkan model pembelajaran ini memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa, meningkatkan skill komunikasi antar siswa, dan mampu mendorong pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Peserta didik juga dilatih untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran akan lebih efektif karena siswa dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain. Adapun kekurangan model pembelajaran *Pair Check* adalah dalam pelaksanaannya sendiri memakan waktu yang cukup lama dikarenakan masing-masing kelompok harus mengecek jawabannya satu sama lain. Selain itu masing masing perwakilan dari anggota kelompok juga mempresentasikan hasil jawabannya kepada teman sekelasnya dalam penelitian ini. Maka dari itu membutuhkan media yang mampu mempersingkat waktu untuk menyampaikan materi salah satunya media video pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan video pembelajaran dari youtube dengan materi Pancasila dalam Kehidupanku. Media video juga memiliki kelebihan menurut Rivani & Irsan (2024, h. 1833) menyampaikan bahwa media video pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu siswa menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik, Lebih banyak belajar dan mudah untuk diingat, Motivasi, partisipasi, dan peningkatan minat belajar.

Maka dari itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnida pada tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran PKN Melalui tipe pembelajaran Pair Check di SDN 45 Jambak Pesisir Selatan". Dimana pada penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran tersebut bagi aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa pada kelas VA dengan memperhatikan beberapa faktor yakni penggunaan Pair Check yang lebih mampu menarik perhatian peserta didik sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik dan berdampak kepada hasil belajar siswanya yang meningkat.

Hasil data pretest dan posttest yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis kemudian mendapatkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, yang diukur menggunakan uji hipotesis *Paired Sample t-test* dengan hasil bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan model ini terhadap pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas V SD 028229 Binjai Barat.

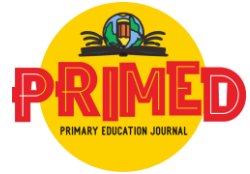
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, pengolahan data dan pembahasannya diperoleh bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan pada siswa kelas V di SD 028229 Binjai Barat masih rendah. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata 46,95 menjadi 84,34. Dapat dilihat berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS 20. Maka hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SD 028229 Binjai Barat.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pada materi lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V Sd Negeri batangkaluku Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan* , 18-20.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At - Tafkir*, XI, 85-99.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar [https://onsearch.id/Record/ IOS3757.JATEN000000000060887](https://onsearch.id/Record/IOS3757.JATEN000000000060887)
- Purwati, D., & Nugroho , A. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N1 Prambanan. 4(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/19398>
- Nugraheni, N. (2017). Implementasi Permainan Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 1(2), 142-149. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/download/490/505/>
- Rivani , & Irsan. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Tema II SDN 117867 Bolongkut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 1830-1840.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (R. KR, Ed.) Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.



Simanjuntak, E., & Sembiring, R. (2024). Pengaruh Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 122371 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4266-4277.

Widihastrini , F., Nasikhah, A. N., & Widodo, S. T. (2016). Pengembangan Game Education Pembelajaran PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 81-91. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/9370>